

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah aset bangsa yang merupakan cikal bakal lahirnya generasi penerus harapan perjuangan bangsa, semakin optimalnya pencapaian tugas perkembangan anak maka semakin baik pula kehidupan dan begitu pula sebaliknya (Hurlock, 2009). Anak adalah individu yang berbeda dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara berkesinambungan dimulai dari fase bayi sampai dengan remaja (Wong, 2009). Tahapan-tahapan tumbuh kembang anak secara garis besar yaitu : Periode pertama adalah masa neonatal dimana bayi berusia 0-28 hari dilanjutkan masa bayi yaitu sampai usia 2 tahun, masa prasekolah usai 3-6 tahun, masa selanjutnya yaitu masa sekolah berusia 6-12 tahun dan berakhir di usia 18 tahun yaitu usia remaja (Wong, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah berada pada rentang usia 6-12 tahun dan disebut fase berkarya (*industry*) dan rendah diri (*inferiority*) (Wong, 2009). Fase ini ditandai oleh tampak senang berkelompok dengan teman sebaya, memiliki rasa bersaing yang tinggi, serta memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas (sekolah atau rumah) yang diberikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pada fase ini rasa percaya diri pada anak mulai berkembang dengan optimal (Stuart, 2013). Jumlah anak usia sekolah di Amerika Serikat sekitar 24 juta jiwa atau 9% dari total penduduk (WHO, 2013). Pada tahun 2015 rentang usia sekolah di Indonesia berada dalam posisi pertama dari total 10% dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah anak usia sekolah dasar (7-12) merupakan jumlah terbanyak yaitu 27.804 juta jiwa atau 18,9% (BPS, 2015). anak usia sekolah dasar di Provinsi Riau berjumlah 800 juta jiwa (BPS Prov Riau, 2015). Hal ini menunjukkan semakin pesatnya jumlah anak usia sekolah.

Pada masa ini anak memasuki masa belajar dalam dan diluar sekolah, dengan memberikan tugas dirumah akan mendukung hasil belajar disekolah. Tugas perkembangan anak sekolah yaitumempelajari keterampilan fisik yang diperlukan, membentuk sikap yang sehat mengenai dirinya sendiri, mulai mengembangkan peran, memperoleh kebebasan, belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca ,menulis dan berhitung dan mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga (Gunarsa D,2008).

Untuk mecapai tugas perkembangan optimal pada anak usia sekolah dibutuhkan stimulasi agar tahap perkembangan anak tidak terjadi hambatan, adanya hambatan dalam kemampuan mencapai tugas perkembangannya dapat menyebabkan anak merasa rendah diri dan tak percaya diri (Stuart,2013). Rasa tidak percaya diri pada anak disebabkan karena anak tidak memiliki strategi koping yang positif untuk berinteraksi dengan orang sekitar (Kingsbury, Coplan, & Rose Krasnor, 2013). Sehingga anak pada masa dewasa tidak mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Stuart, 2013).

Stimulasi perkembangan yang optimal pada anak dapat menghasilkan karakteristik anak yang sehat dan memiliki kemampuan industri yang optimal meliputi berkembangnya aspek motori anak (beraktifitas secara fisik dan mengandalkan otot),anak memiliki rasa bersaing dan bertanding secara sehat dengan teman sebayanya, kemampuan menulis, membaca, dan berhitung meningkat, berpikir realistis, memiliki teman sebaya,mampu mengendalikan emosi,mampu mengenal baik-buruk dan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitar (Stuart, 2013).

Hasil penelitian Yuniarno (2016) di Mts Muhammadiyah, Bantul menunjukan hasil bahwa Data yang menunjukkan rendahnya prestasi akademik anak usia sekolah adalah 58% siwa sekolah dasar berprestasi rendah dan 42% siswa berprestasi tinggi ada beberapa siswa yang mencontek teman saat mengerjakan ulangan, rata-rata nilai ulangan tengah

semester dengan prosentase 32% siswa berprestasi rendah dan 68% siswa berprestasi tinggi. Hasil penelitian Djamarah (2012) menunjukkan bahwa perkembangan anak usia sekolah yang optimal adalah mampu bersaing, berkompetisi, memiliki prestasi dan mampu mengerjakan tugas pada tahap kembangnya.

Disiplin merupakan sebuah proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten, penanaman disiplin ini dilakukan karna salah satu dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Tujuannya agar anak dapat secara kreatif dan dinamis dalam mengembangkan hidupnya (Suryadi, 2007). Konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekan pertumbuhan didalam disiplin diri dan pengendalian diri kemudian akan melahirkan motivasi dalam diri (Wantah, 2005).

Hasil penelitian Wirantasa (2017) pada siswa SMPN 223 di Jakarta dengan judul pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan jumlah sampel 59 orang diperoleh hasil analisa data bahwa kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori sedang. Karena koefisien korelasi antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar sebesar 0,87742, angka ini termasuk angka korelasi yang sangat kuat sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar dimana nilai koefisien determinasi sebesar 76,42% yang artinya variabel kedisiplinan siswa memberi kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar.

Salah satu terapi yang diterapkan dalam stimulasi perkembangan anak usia sekolah agar perkembangan optimal yaitu dengan terapi tingkah laku atau terapi token ekonomi, terapi tingkah laku bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan (Corey, 2013). Token ekonomi merupakan salah satu tehnik modifikasi perilaku dengan cara memperoleh token ketika mereka mengumpulkan sesuai target yang ditentukan maka token tersebut akan ditukarkan berupa hadiah (Martin dan Pear, 2009).Token ekonomi

bertujuan mengubah motivasi intrinsik dengan pelaksanaan token ekonomi yang diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dengan sendirinya akan mendapatkan hasil yang positif dan menjadikan tingkah laku yang baru (Martin dan Pear, 2009).

Penelitian Muriyawati (2016) dengan judul pengaruh pemberian token ekonomi terhadap motivasi belajar siswa disekolah dasar SDN Jongkang, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta menunjukan hasil bahwa metode token ekonomi berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar dibandingkan yang tidak menggunakan metode token ekonomi, sehingga ada perbedaan motivasi belajar yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penggunaan token ekonomi pada kelompok eksperimen sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian Mufidah (2012) dengan judul efektifitas pemberian *reward* melalui metode token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tk Hj.Isrianti Baiturrahman 1, Semarang didapatkan hasil bahwa pemberian *reward* melalui metode token ekonomi ini dapat diterapkan pada anak usia dini. Token yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan usia anak.

Penelitian Nyoman Rohmaniah (2016) dengan judul penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di Tk Aisyiyah Bastanul Atfhal Singaraja. Didapatkan hasil pemberian token ekonomi dengan meningkatkan disiplin pada anak, anak dapat lebih menyadari akan pentingnya disiplin disekolah supaya kegiatan disekolah terlaksana dengan tertib.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 37 Pekanbaru pada tanggal 05 februari 2018. Hasil wawancara dengan guru, guru mengatakan banyak siswa yang malas mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul “efektifitas terapi token ekonomi untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengerjakan tugas pada anak tahap usia sekolah”

B. RUMUSAN MASALAH

Kepatuhan mengerjakan tugas atau disiplin mengerjakan tugas merupakan sebuah sikap yang harus dibentuk dan tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Penanaman disiplin dilakukan sejak anak usia dini karena pembentukan disiplin dalam mengerjakan tugas memerlukan sebuah proses atau pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Konsisten perlu dilakukan dalam hal ini supaya dipercaya anak sehingga anak tahu bahwa disiplin mengerjakan tugas merupakan sikap yang harus dimiliki semua orang jika ingin sukses. Disiplin dalam mengerjakan tugas diterapkan bagi anak sejak kanak-kanak dan sampai usia remaja. Tujuannya disiplin mengerjakan tugas adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Apakah Efektivitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Usia Sekolah?**”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas terapi token ekonomi untuk meningkatkan kepatuhan mengerjakan tugas pada anak tahap usia sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepatuhan mengerjakan tugas pada anak tahap usia sekolah sebelum diberikan terapi token ekonomi.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan mengerjakan tugas pada anak tahap usia sekolah sesudah diberikan terapi token ekonomi.

- c. Untuk mengetahui adanya perbedaan mengerjakan tugas pada anak sebelum diberi terapi token ekonomi dan sesudah diberikan terapi token ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai terapi untuk mengatasi kepatuhan mengerjakan tugas pada anak tahap usia sekolah.

2. Bagi Stikes Payung Negeri

Dapat dijadikan informasi bahan bacaan dan sebagai panduan untuk mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian maupun tugas yang berkaitan dengan terapi token ekonomi sebagai tambahan ilmu terutama pada bidang keperawatan anak dan keperawatan jiwa.

3. Bagi Responden

Untuk memberikan informasi kepada responden tentang pemberian terapi token ekonomi pada anak tahap usai sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai jenis terapi lainnya yang dapat meningkatkan kualitas belajar.